

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016  
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN  
[BIMBINGAN DAN KONSELING]**

**BAB VIII  
PENELITIAN BIMBINGAN DAN KONSELING**



**M. Ramli  
Nur Hidayah  
Ella Faridati Zen  
Elia Flurentin  
Blasius Boli Lasan  
Imam Hambali**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN  
2016**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KOMPETENSI INTI</b>	3
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	3
<b>URAIAN MATERI PEMBELAJARAN</b>	
1. Jenis dan Metode Penelitian	3
2. Langkah-langkah Umum Penelitian	5
3. Perencanaan Penelitian	6
4. Pelaksanaan Penelitian	9
5. Pelaporan hasil Penelitian	10
6. Penelitian Tindakan BK	14
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian BK	24
8. Publikasi Hasil Penelitian BK	25
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	36

## **BAB VIII**

### **PENELITIAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **KOMPETENSI INTI**

Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

#### **KOMPETENSI DASAR**

1. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian
2. Memahami langkah-langkah umum penelitian
3. Mampu merancang penelitian
4. Mampu melaksanakan penelitian
5. Mampu melaporkan hasil penelitian
6. Menguasai penelitian tindakan BK
7. Mampu memanfaatkan hasil penelitian BK
8. Mampu mempublikasikan hasil penelitian BK

#### **URAIAN MATERI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Metode Penelitian BK**

Jenis penelitian dapat ditinjau dari segi paradigma yang mendasarinya. Penelitian yang didasarkan pada paradigma positivistik disebut penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang didasarkan pada paradigma interpretif disebut penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah penelitian yang berupaya menjelaskan kecenderungan dan hubungan antarvariabel berdasarkan kajian literatur, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya (Faisal, 2000).

Penelitian kuantitatif, antara lain, terdiri atas penelitian deskriptif, korelasi, kausal komparatif, dan eksperimen; sedangkan penelitian kualitatif, antara lain, terdiri atas fenomenologi, studi kasus, etnografi, teori *grounded*, dan penelitian tindakan (Johnson & Christensen, 2004).

### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur penelitian yang berupaya menjelaskan suatu kondisi yang ada dengan tanpa menganalisis hubungan antarvariabel.

### 2. Penelitian korelasional

Penelitian korelasional ialah proses penelitian yang berupaya menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih.

### 3. Penelitian kausal komparatif

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan penyebab, atau akibat perbedaan yang ada pada kelompok individu dengan tanpa memberikan perlakuan.

### 4. Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen ialah proses penelitian yang bertujuan menguji apakah sebuah variable (independen) dapat berpengaruh terhadap variable lain (dependen) dengan ketentuan bahwa variable independen merupakan variable yang dapat dimanipulasi berdasarkan kemauan peneliti sesuai dengan prosedur teoritik yang telah ditentukan sebelumnya.

### 5. Penelitian fenomenologi

Penelitian yang berupaya memahami konstruksi subjek penelitian tentang sesuatu yang dialaminya.

6. Studi kasus adalah penelitian yang berupaya memahami secara utuh dan mendalam suatu kasus.

7. Teori *grounded* adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan teori berdasarkan data di lapangan.

8. Etnografi adalah penelitian yang berupaya memahami dan memerikan karakteristik dan suasana budaya suatu kelompok masyarakat.

9. Studi hermeneutika adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tafsiran terhadap teks yang tidak semata-mata berdasarkan acuan kebahasaan melainkan terutama berdasarkan konteks penafsiran.

10. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki praktik yang dilaksanakan sendiri oleh praktisi.

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Secara umum, penelitian berlangsung melalui tahapan Identifikasi masalah penelitian, melakukan tinjauan bahan literatur, menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data, melaporkan dan menilai penelitian (Creswell, 2008).

### **1. Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian dirangsang oleh adanya masalah yang perlu dipecahkan. Identifikasi masalah penelitian terdiri dari merinci isu-isu yang perlu diteliti, mengembangkan justifikasi yang menyebabkan perlunya isu-isu tersebut diteliti, dan menentukan pihak yang dapat memperoleh manfaat dari penelitian tersebut.

### **2. Peninjauan Bahan Kepustakaan**

Peninjauan kepustakaan penting dilakukan untuk mengetahui penelitian apa saja yang sudah ada terkait penelitian yang akan dilakukan dan menemukan teori yang dapat dijadikan dasar penelitian. Meninjau bahan pustaka berarti peneliti berupaya menemukan ringkasan, buku, jurnal, dan publikasi terindex berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Hasilnya berupa bacaan terpilih dan ringkasan yang dimasukkan sebagai tinjauan pustaka.

### **3. Merinci Tujuan Penelitian**

Peneliti perlu menspesifikasikan topik penelitian sehingga dapat diteliti. Pernyataan masalah yang spesifik adalah pernyataan tujuan. Pernyataan tersebut merupakan tujuan keseluruhan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

### **4. Mengumpulkan Data**

Bukti di lapangan membantu memberikan jawaban terhadap pertanyaan dan hipotesis penelitian. Untuk memperoleh jawaban tersebut perlu dilakukan pengumpulan data.

### **5. Menganalisis dan Menafsirkan Data**

Selama atau segera setelah pengumpulan data, peneliti perlu memahami informasi yang disediakan subjek penelitian. Analisis data terdiri atas pemisahan data untuk menentukan respons individual dan kemudian memadukan untuk menyimpulkannya. Menganalisis dan menafsirkan data melibatkan penarikan kesimpulan tentang data tersebut, menyajikan dalam tabel, gambar, angka untuk menyimpulkannya,

dan menjelaskan kesimpulan dalam kata-kata untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

#### 6. Melaporkan dan Menilai Penelitian

Setelah penelitian selesai, Peneliti membuat laporan tertulis dan menyebarkannya kepada pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari laporan tersebut. Menilai penelitian melibatkan penilaian terhadap kualitas penelitian yang dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati.

### C. Perencanaan Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian secara optimal menuntut peneliti untuk membuat rencana yang cermat. Peneliti perlu merencanakan masalah yang akan diteliti, bahan bacaan, teori, dan hasil penelitian yang perlu direview, tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis yang perlu dirumuskan, cara melakukan penelitian, dan menganalisis data yang diperolehnya serta cara melaporkannya. Perencanaan tersebut dituangkan dalam proposal penelitian.

Secara umum, proposal penelitian terdiri atas (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) kajian pustaka, (8) metode penelitian, (9) jadwal penelitian, (10) personalia penelitian, (11) anggaran biaya, dan (12) Lampiran-lampiran.

#### 1. Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5 – 15 kata. Judul penelitian memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata-kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

#### 2. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan penyajian tentang kondisi atau fakta yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti, dalam hal ini memberi argumentasi atau alasan mengapa suatu topik yang akan diteliti dipilih dan dianggap perlu untuk dikaji. Alasan dapat berupa fakta kesenjangan yang terjadi dan atas pertimbangan peneliti, fakta yang menggambarkan masalah tersebut akan semakin berkembang dan kondisi semakin tidak baik. Disamping berupa fakta, alasan dapat berupa pertimbangan teoritik dan ilmiah, yang bersumber dari pertimbangan sebuah teori perlu diuji, disesuaikan dengan lapangan

yang berbeda dengan lapangan tempat teori itu dibangun. Ilustrasi proses penyusunan latar belakang masalah dapat dijelaskan oleh gambar 8.1.



Gambar 8.1 Alur Penyusunan Latar Belakang Masalah

### 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah uraian singkat yang bersifat spesifik yang menunjuk kepada kemungkinan adanya keterkaitan sebuah kejadian dan fakta dengan kejadian atau fakta yang lain. Biasanya rumusan masalah berbentuk pertanyaan tentang hubungan antara variable-variabel yang menjadi titik tekan penelitian yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya hubungan sebab akibat suatu fakta dan kejadian yang dikemas dalam bingkai variable dengan fakta atau kejadian yang lain yang terjadi secara bersamaan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadi hubungan suatu variable dengan variable lain itu dipertanyakan keberadaannya dalam bentuk rumusan masalah.

### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai proses menemukan jawaban dari suatu rumusan masalah. Rumusan masalah lebih menekankan suatu rumusan mempertanyakan adanya kemungkinan terjadinya sebab akibat dari dua variabel atau lebih, sedangkan tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan jawaban dan rumusan masalah yang dibuat.

## 5. Hipotesis Penelitian (Jika ada)

Hipotesis adalah kesimpulan hasil kajian teori mengenai keterkaitan antara dua variable atau lebih. Hipotesis ini biasa dikatakan sebagai dugaan sementara, namun tidak berarti asal menduga. Dugaan itu dirumuskan atas dasar kajian mendalam mengenai kemungkinan terjadinya sebab akibat dari dua variable atau lebih serta kemungkinan itu telah dinyatakan benar oleh teori, sementara secara empiris masih hendak diuji kebenarannya.

## 6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian biasa dikaitkan dengan beberapa pihak yang memiliki kemungkinan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian. Manfaat tersebut bisa manfaat teoretik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis bagi pemecahan masalah dalam pelaksanaan praktik pendidikan dan bimbingan.

## 7. Kajian Pustaka

Mengkaji atau meninjau literature biasa disebut juga mengkaji teori. Mengkaji teori adalah suatu proses dalam bingkai penelitian yang menghasilkan sebuah ringkasan tertulis dari berbagai sumber (jurnal, buku referensi, monograf, dan dokumen-dokumen) yang berisi muatan penjelasan detail mengenai variabel yang diteliti serta hubungan antar variable jika sasaran yang diteliti lebih dari satu variable.

## 8. Metode Penelitian

### a. Rancangan penelitian

Bagian ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian perlu dijelaskan karakteristiknya, terutama identifikasi populasi atau subjek penelitian, prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan besarnya sampel.

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat bantu untuk merekam dan mengumpulkan data yang diinginkan. Instrumen penelitian dapat berupa alat bantu berupa kamera video, perekam suara dan camera foto, dapat berupa alat tes dan non tes sebagai alat yang lazim digunakan dalam penelitian maupun asesmen psikologis.



#### d. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Teknik mana yang dipilih atau digunakan oleh peneliti bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sebab analisis data merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah atau untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 9. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian penting dicantumkan dalam proposal sebagai pedoman dalam pelaksanaan setiap kegiatan penelitian. Pada jadwal ini, dicantumkan jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

#### 10. Personalia Penelitian

Bagian ini berisi nama-nama pelaksana penelitian dan kedudukannya dalam penelitian tersebut.

#### 11. Anggaran Biaya Penelitian

Berisi rincian biaya penelitian yang mengacu pada kegiatan penelitian yang diuraikan dalam metode penelitian.

#### 12. Daftar Rujukan

Hanya memuat yang dirujuk secara alfabetis. Semua yang dirujuk harus ada dalam daftar rujukan, dan yang tidak dirujuk harus tidak ada dalam daftar rujukan. Rujukan hendaknya sumber primer, *up to date* (10 tahun terakhir), dan teknik penulisan rujukan harus benar.

#### 13. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam proposal penelitian, misalnya biografi peneliti, RPLBK, dan persetujuan mitra penelitian.

### **D. Pelaksanaan Penelitian**

Rencana penelitian yang dituangkan dalam proposal penelitian kemudian dilaksanakan yang terdiri atas pelaksanaan pengumpulan data, pelaksanaan analisis data, dan pelaksanaan penafsiran data.

#### 1. Pelaksanaan pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan prosedur baku dari alat ukur atau instrumen yang telah ditetapkan untuk dipergunakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan

data ini, peneliti dapat memanfaatkan tenaga yang telah ditunjuk dan dilatih untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data tersebut.

## 2. Pelaksanaan analisis data

Analisis data dilaksanakan sesuai dengan teknik yang dipilih. Sebenarnya, teknik analisis data dapat bersifat tentatif dan dapat berubah jika peneliti menemukan data baru yang sangat penting dan relevan serta tidak direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan analisis data kuantitatif dilaksanakan secara bertahap dan dapat berulang-ulang jika hal tersebut harus dilaksanakan.

## 3. Pelaksanaan penafsiran data

Penafsiran data adalah proses pengambilan makna dari hasil analisis yang dilaksanakan. Penafsiran data sebenarnya tidaklah sederhana. Peneliti tidak hanya berbuat secara hitam putih, namun harus mampu menerjemahkan data dan hasil analisisnya secara luas serta melakukan pembahasan dengan merujuk pada berbagai sumber yang relevan untuk melengkapi proses penafsiran data tersebut.

## **E. Pelaporan Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan perlu dilaporkan untuk mengkomunikasikan pelaksanaan dan hasilnya sebagai komunikasi ilmiah dan sekaligus pertanggungjawaban peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum bagian inti laporan penelitian terdiri atas pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah/tujuan penelitian, hipotesis penelitian (jika ada), kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi istilah atau definisi operasional; kajian pustaka; metode penelitian: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data; penutup: kesimpulan dan saran (PPKI UM, 2010).

### 1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan yang merupakan BAB I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah/tujuan penelitian, hipotesis penelitian jika ada, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi istilah atau definisi operasional.

#### a. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan penyajian tentang kondisi atau fakta yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti, dalam hal ini memberi argumentasi atau alasan

mengapa suatu topik yang akan diteliti dipilih dan dianggap perlu untuk dikaji. Alasan dapat berupa fakta kesenjangan yang terjadi dan atas pertimbangan peneliti, fakta yang menggambarkan masalah tersebut akan semakin berkembang dan kondisi semakin tidak baik. Disamping berupa fakta, alasan dapat berupa pertimbangan teoritik dan ilmiah, yang bersumber dari pertimbangan sebuah teori perlu diuji, disesuaikan dengan lapangan yang berbedan dengan lapangan tempat teori itu dibangun.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah uraian singkat yang bersifat spesifik yang menunjuk kepada kemungkinan adanya keterkaitan antara sebuah kejadian dan fakta dengan kejadian atau fakta yang lain yang hendak dicari jawabannya. Biasanya rumusan masalah berbentuk pertanyaan tentang hubungan antara variable-variabel yang menjadi titik tekan penelitian yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya hubungan sebab akibat suatu fakta dan kejadian yang dikemas dalam bingkai variable dengan fakta atau kejadian yang lain yang terjadi secara bersamaan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadi hubungan suatu variable dengan variable lain itu dipertanyakan keberadaannya dalam bentuk rumusan masalah.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai proses menemukan jawaban dari suatu rumusan masalah. Rumusan masalah lebih menekankan suatu rumusan mempertanyakan adanya kemungkinan terjadinya sebab akibat dari dua variabel atau lebih, sedangkan tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan jawaban dan rumusan masalah yang dibuat.

d. Hipotesis Penelitian (Jika ada)

Hipotesis adalah kesimpulan hasil kajian teori mengenai keterkaitan antara dua variable atau lebih. Hipotesis ini biasa dikatakan sebagai dugaan sementara, namun tidak berarti asal menduga. Dugaan itu dirumuskan atas dasar kajian mendalam mengenai kemungkinan terjadinya sebab akibat dari dua variable atau lebih serta kemungkinan itu telah dinyatakan benar oleh teori, sementara secara empiris masih hendak diuji kebenarannya.

#### e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian biasa dikaitkan dengan beberapa pihak yang memiliki kemungkinan dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian. Manfaat tersebut bisa manfaat teoretik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis bagi pemecahan masalah dalam pelaksanaan praktik pendidikan dan bimbingan.

#### f. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang diyakini kebenarannya dan tidak perlu dilakukan penelitian terhadapnya tetapi dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian.

#### g. Definisi istilah atau definisi operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah/definisi operasional tidak diberikan. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti atau variable penelitian.

### 2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang merupakan BAB II mengkaji atau meninjau literatur biasa disebut juga mengkaji teori. Mengkaji teori adalah suatu proses dalam bingkai penelitian yang menghasilkan sebuah ringkasan tertulis dari berbagai sumber (jurnal, buku referensi, monograf, dokumen-dokumen) yang berisi muatan penjelasan detail mengenai variable yang diteliti serta hubungan antar variable jika sasaran yang diteliti lebih dari satu variable.

### 3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang merupakan BAB III terdiri atas rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### a. Rancangan penelitian

Bagian ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### b. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian perlu dijelaskan karakteristiknya, terutama identifikasi populasi atau subjek penelitian, prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan besarnya sampel.

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat bantu untuk merekam dan mengumpulkan data yang diinginkan. Instrumen penelitian dapat berupa alat bantu berupa kamera video, perekam suara dan camera foto, dapat berupa alat tes dan non tes sebagai alat yang lazim digunakan dalam penelitian maupun asesmen psikologis.

### d. Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, dan jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

### e. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Teknik mana yang dipilih atau digunakan oleh peneliti bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sebab analisis data merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah atau untuk mencapai tujuan penelitian.

## 4. Hasil Analisis

Hasil analisis yang merupakan BAB IV terdiri atas dua subbahasan yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis. Pada deskripsi data, dikemukakan hasil penelitian untuk setiap variable dan temuannya. Pada pengujian hipotesis dikemukakan hasil pengujian hipotesis dan temuannya untuk setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

## 5. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam BAB III memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Pembahasan yang merupakan BAB V bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) memadukan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

## 6. Penutup

Penutup yang merupakan BAB VI berisi kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisi ringkasan analisis hasil penelitian yang terkait secara langsung dengan masalah dan

tujuan penelitian, sedangkan saran yang diajukan peneliti hendaknya bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

## **F. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling**

### **1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan BK**

#### **a. Pengertian**

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan profesional dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik profesional tersebut (Gall, Gall, & Borg, 2003; Schmuck, 1997). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (BK) adalah penelitian yang dilaksanakan konselor melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik Layanan BK (Gall, Gall, & Borg, 2003; Nuttall & Ivey, 1978).

#### **b. Karakteristik Penelitian Tindakan BK**

Penelitian tindakan BK didasarkan pada masalah praktik layanan BK yang dialami konselor, dilakukan konselor dan untuk peningkatan profesionalitasnya, dan tindakan yang dilakukan berdaur untuk mencapai perbaikan layanan BK yang diharapkan (Ary, Jacobs, Razavieh, & Sorensen, 2006; Allen, 1992).

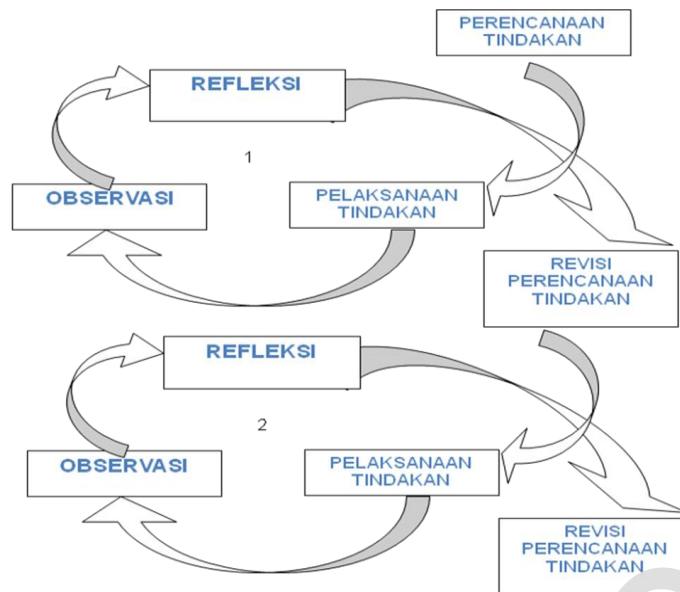
#### **c. Tujuan Penelitian Tindakan BK**

Penelitian tindakan BK dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan BK, meningkatkan profesionalitas konselor, meningkatkan akuntabilitas pelayanan BK, dan menjembatani kesenjangan praktik dan penelitian bimbingan dan konseling (Whiston, 1998; Allen, 1992)

#### **d. Prosedur Penelitian Tindakan BK**

Prosedur penelitian tindakan BK merupakan suatu siklus yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan (Kemmis & McTaggart, 1988; Hopkins, 1993).

Empat tahap penelitian tindakan tersebut membentuk suatu siklus yang diikuti oleh siklus berikutnya seperti sebuah spiral. Siklus itu berakhir saat hasil pelaksanaan tindakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti (Suyanto, 1998; Dasna, 2008) sebagaimana Gambar 8.2.



Gambar 8.2 Siklus Penelitian Tindakan BK

### 1) Perencanaan Penelitian Tindakan BK

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang dihadapi. Apa masalah yang akan dipecahkan dengan tindakan tertentu maka konselor mengidentifikasi masalah-masalah tersebut. Konselor dapat menggunakan pertanyaan berikut sebagai arahan jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah (Wardani, 2000): (a) apa yang terjadi dalam pelaksanaan layanan BK, (b) apakah pelaksanaan layanan BK mengalami masalah, (c) apa dampak masalah tersebut jika tidak diatasi, dan (d) apa yang dapat dilakukan konselor untuk mengatasi masalah tersebut.

#### Analisis masalah

Masalah yang dipilih yaitu (Dasna, 2008; Suyanto, 1998): (a) sangat penting dan bermakna, (b) mendesak untuk segera diatasi, (c) dalam jangkauan kemampuan konselor (d) sesuai dengan prioritas pelayanan BK. Konselor dapat menggunakan pertanyaan arahan berikut jika mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah (Dasna, 2008): apa yang konselor prihatinkan; mengapa konselor memprihatinkannya; menurut konselor, apa yang dapat konselor lakukan untuk mengatasi hal itu; bukti-bukti apa yang konselor perlukan untuk menilai apa yang terjadi; bagaimana konselor mengumpulkan bukti-bukti tersebut, dan bagaimana konselor mengecek kebenaran dan keakuratan apa yang terjadi.

Masalah yang dipilih untuk diteliti kemudian dirumuskan secara spesifik. Panduan perumusan masalah (Suyanto, 1998; Dasna, 2008) adalah sebagai berikut: (a) masalah

dirumuskan secara jelas sehingga tidak menimbulkan makna ganda, (b) masalah dapat dirumuskan dalam kalimat tanya, (c) rumusan masalah menunjukkan jenis tindakan yang dilakukan dan masalah yang dipecahkan, dan (d) rumusan masalah dapat diuji secara empirik.

Berdasarkan masalah tersebut kemudian dikemukakan hipotesis tindakan jika diperlukan. Hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilaksanakan dalam memecahkan masalah yang dialami konselor. Panduan perumusan hipotesis tindakan (Dasna, 2008) adalah sebagai berikut: (a) hipotesis tindakan dikembangkan berdasarkan masalah yang dirumuskan dan (b) hipotesis tindakan yang baik dapat diuji secara empirik.

Setelah itu, konselor menyiapkan rencana pelaksanaan tindakan yang dapat dipandu dengan pertanyaan sebagai berikut: apa yang akan dilakukan beserta rasionalnya, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana melakukannya. Dalam pelaksanaannya, konselor antara lain: (a) menyusun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara sistematis, (b) menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan bagi pelaksanaan rencana tindakan, dan (c) menyiapkan instrumen perekam dan analisis data berkaitan dengan proses dan hasil tindakan (Wardani, 2000; Dasna, 2008).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan sesuai skenario yang telah disusun dalam perencanaan dan dituangkan dalam RPLBK dan mengamati proses serta hasilnya. Konselor berperan ganda sebagai praktisi sekaligus peneliti (Dasna, 2008). Jenis tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan BK hendaknya selalu berdasarkan pertimbangan teoretik dan empirik yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan layanan BK baik dalam kelas maupun di luar kelas.

## 3) Pengamatan Tindakan

Konselor mengumpulkan data tentang pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap proses dan hasil pelayanan BK dengan bantuan instrumen pengamatan dan instrumen lainnya yang dikembangkan. Konselor dapat berkolaborasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan pengamatan ini (Dasna, 2008; Suyanto, 1998).

## 4) Refleksi Tindakan



Refleksi dilakukan dengan menganalisis, mensintesis, menafsirkan, dan menjelaskan semua informasi/data yang diperoleh dari pengamatan serta mengaitkannya dengan kerangka teori yang dijadikan dasar pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini menjadi masukan dalam perencanaan tindakan siklus selanjutnya (Dasna, 2008).

Beberapa pertanyaan berikut dapat digunakan sebagai arahan untuk memperoleh hasil refleksi yang optimal (Dasna, 2008): (1) bagaimana persepsi konselor terhadap tindakan yang dilakukan, (2) apakah efek tindakan tersebut, (3) isu bimbingan dan konseling apa saja yang muncul sehubungan dengan tindakan yang dilakukan, (4) apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan, (5) mengapa kendala tersebut muncul, (6) apakah terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pelayanan bk, (7) perlukah perencanaan ulang, (8) jika “ya”, alternatif tindakan apakah yang paling tepat, dan (9) jika ‘ya’, perlukah siklus berikutnya.

## **2. Penyusunan Poposal Penelitian Tindakan BK**

Koselor diharapkan membuat proposal penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Secara substansitif, proposal penelitian pada dasarnya merupakan kerangka rencana penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan apa yang akan diteliti, mengapa penelitian tersebut penting dilakukan, dan bagaimana penelitian tersebut akan dilaknasakan. Untuk itu, proposal penelitian terdiri atas unsur-unsur pokok sebagai berikut (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis tindakan, (6) manfaat penelitian, (7) kajian pustaka, (8) metode penelitian, (9) jadwal penelitian, (10) personalia penelitian, (11) anggaran biaya, dan (12) Lampiran-lampiran.

### **a. Judul Penelitian**

Judul merupakan pernyataan yang menunjukkan permasalahan dan tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah. Judul dirumuskan secara deklaratif, singkat, spesifik, dan jelas yang mencerminkan penelitian tindakan yang akan dilakukan, dan bukan jenis penelitian lainnya. Rumusan judul tersebut tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Secara teknis, rumusan tersebut terdiri atas 5 sampai 15 kata.

### **b. Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang berisi pertimbangan atau dasar pikiran yang melandasi pelaksanaan penelitian tindakan BK. Dalam hal ini, latar belakang berisi rasional tentang

pentingnya masalah yang dihadapi untuk dipecahkan dan rasional penggunaan penelitian tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Masalah pada dasarnya merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang dihadapi. Kesenjangan inilah yang harus tergambar secara jelas dalam latar belakang. Deskripsi dipusatkan pada pentingnya masalah tersebut dipecahkan dalam tugas konselor yang kalau tidak dipecahkan akan mengakibatkan masalah yang lebih parah dan berlarut-larut. Disamping itu perlu dikemukakan secara ringkas dukungan kajian pustaka atau hasil-hasil penelitian atau penalaran rasional terhadap masalah yang sedang dipecahkan.

#### c. Masalah Penelitian

Masalah yang akan dicarikan pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah masalah yang benar-benar dihadapi konselor dalam tugasnya meningkatkan kemandirian siswa. Berdasarkan masalah yang dirasakan oleh konselor tersebut maka masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang mencerminkan masalah tersebut.

#### d. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pernyataan tentang hasil atau temuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan, tujuan yang ingin dicapai ialah pengetahuan tentang keefektifan tindakan digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian diruskan berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan.

#### e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian yang akan diperoleh setelah penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam hal ini hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh siapa, berupa apa, dan untuk tujuan apa. Dalam PTBK, pihak yang diharapkan dapat memperoleh manfaat hasil penelitian adalah para konselor dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, manfaat penelitian perlu dikemukakan secara jelas dan rinci.

#### 5) Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, (2) menemukan pendekatan baru dalam melaksanakan tindakan, (3) memperoleh informasi tentang rekomendasi terhadap suatu tindakan. Hasil kajian pustaka dikemukakan dalam proposal secara komprehensif, ringkas, padat yang memberikan kerangka teoretis penelitian yang akan dilakukan.

#### f. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi uraian tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan dan analisis data.

##### 1) Rancangan penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang rancangan penelitian tindakan yang digunakan yaitu, misalnya, penelitian tindakan dalam BK yang akan dilaksanakan menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988) yang terdiri atas empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) pelaksanaan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan.

##### 2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan uraian tentang tempat dan waktu penelitian dengan lengkap dan jelas. Tempat penelitian hendaknya dijelaskan secara jelas, misalnya, jika penelitian dilaksanakan di sekolah maka sebutkan kelas, nama sekolah, alamat sekolah, dan karakteristiknya. Demikian pula uraian tentang waktu hendaknya lengkap dan jelas mulai dari perencanaan tindakan sampai pembuatan laporan dan dibuat rincian jumlah pertemuan tindakan dilakukan.

##### 3) Subjek Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian, yaitu sekelompok siswa yang akan dikenai tindakan dalam konteks penelitian tindakan yang akan diterapkan

##### 4) Pengumpulan dan analisis data Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang langkah-langkah pengumpulan data yang meliputi jenis data yang dikumpulkan, instrumen pengumpul data, yang mengumpulkan data, dan urutan pengumpulan data.

Analisis data menginformasikan teknik analisis yang digunakan dalam memaknai data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan.

#### 5) Prosedur penelitian

Prosedur penelitian menguraikan langkah-langkah penelitian secara utuh mulai dari refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan pelaksanaan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan secara lengkap dan jelas.

#### g. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian penting dicantumkan dalam proposal sebagai pedoman dalam pelaksanaan setiap kegiatan penelitian. Pada jadwal ini, dicantumkan jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

#### h. Personalia Penelitian

Bagian ini berisi nama-nama pelaksana penelitian dan kedudukannya dalam penelitian tersebut.

#### 7. Anggaran Biaya Penelitian

Berisi rincian biaya penelitian yang mengacu pada kegiatan penelitian yang diuraikan dalam metode penelitian.

#### j. Daftar Rujukan

Hanya memuat yang dirujuk. Semua yang dirujuk harus ada dalam daftar rujukan, dan yang tidak dirujuk harus tidak ada dalam daftar rujukan. Rujukan hendaknya sumber primer, up to date (10 tahun terakhir), dan teknik penulisan rujukan harus benar.

#### h. Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi antara lain biografi peneliti, RPLBK, Lembar Observasi, dan persetujuan mitra penelitian.

### **3. Penysusunan Laporan Penelitian Tindakan BK**

Penelitian tindakan yang telah diselesaikan dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Secara umum, bagian inti laporan penelitian tindakan BK terdiri atas pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional; kajian pustaka; metode penelitian: pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti di lapangan, kancah penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, evaluasi, dan refleksi, prosedur penelitian; paparan data

dan temuan penelitian: paparan data, temuan penelitian; pembahasan; penutup: kesimpulan dan saran (PPKI UM, 2010).

#### a. Pendahuluan

Bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional

##### 1) Latar Belakang Penelitian

Latar belakang berisi pertimbangan atau dasar pikiran yang melandasi pelaksanaan penelitian tindakan BK. Dalam hal ini, latar belakang berisi rasional tentang pentingnya masalah yang dihadapi untuk dipecahkan dan rasional penggunaan penelitian tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Masalah pada dasarnya merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan yang dihadapi. Kesenjangan inilah yang harus tergambar secara jelas dalam latar belakang. Deskripsi dipusatkan pada pentingnya masalah tersebut dipecahkan dalam tugas konselor yang kalau tidak dipecahkan akan mengakibatkan masalah yang lebih parah dan berlarut-larut. Disamping itu perlu dikemukakan secara ringkas dukungan kajian pustaka atau hasil-hasil penelitian atau penalaran rasional terhadap masalah yang sedang dipecahkan.

##### 2) Masalah Penelitian

Masalah yang akan dicarikan pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah masalah yang benar-benar dihadapi konselor dalam tugasnya meningkatkan kemandirian siswa. Berdasarkan masalah yang dirasakan oleh konselor tersebut maka masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang mencerminkan masalah tersebut.

##### 3) Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pernyataan tentang hasil atau temuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan, tujuan yang ingin dicapai ialah pengetahuan tentang keefektivan tindakan digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian diruskan berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan.

##### 4) Hipotesis Tindakan(Jika ada)

Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil.

#### 5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian yang akan diperoleh setelah penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam hal ini hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh siapa, berupa apa, dan untuk tujuan apa. Dalam PTBK, pihak yang diharapkan dapat memperoleh manfaat hasil penelitian adalah para konselor dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, manfaat penelitian perlu dikemukakan secara jelas dan rinci.

#### 6) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian memaparkan keluasan cakupan penelitian. Keterbatasan penelitian memaparkan variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian tetapi karena kesulitan metodologis maka tidak dapat dicakup dalam penelitian.

#### b. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang merupakan BAB II dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, (2) menemukan pendekatan baru dalam melaksanakan tindakan, (3) memperoleh informasi tentang rekomendasi terhadap suatu tindakan. Hasil kajian pustaka dikemukakan dalam proposal secara komprehensif, ringkas, padat yang memberikan kerangka teoretis penelitian yang akan dilakukan.

#### c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang merupakan BAB III berisi uraian tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, evaluasi, dan refleksi; dan prosedur penelitian.

#### 1) Pendekatan dan jenis penelitian

Pada bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam

PTBK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif.

## 2) Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Peneliti adalah pihak yang paling merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan dalam PTBK. Untuk itu, kehadiran peneliti di dalam kancah penelitian terus menerus dalam waktu yang cukup panjang sangatlah penting agar dapat menghayati yang sebenarnya terjadi di kancah penelitian.

## 3) Kancah Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan uraian tentang tempat dan waktu penelitian dengan lengkap dan jelas. Tempat penelitian hendaknya dijelaskan secara jelas, misalnya, jika penelitian dilaksanakan di sekolah maka sebutkan kelas, nama sekolah, alamat sekolah, dan karakteristiknya. Demikian pula uraian tentang waktu hendaknya lengkap dan jelas mulai dari perencanaan tindakan sampai pembuatan laporan dan dibuat rincian jumlah pertemuan tindakan dilakukan.

## 4) Subjek Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian, yaitu sekelompok siswa yang akan dikenai tindakan dalam konteks penelitian tindakan yang akan diterapkan.

## 5) Pengumpulan data

Pada bagian ini dijelaskan tentang langkah-langkah pengumpulan data yang meliputi jenis data yang dikumpulkan, instrumen pengumpul data, yang mengumpulkan data, dan urutan pengumpulan data.

## 6) Analisis data, evaluasi, dan refleksi

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi, dan refleksi dilakukan. Informasi yang dipaparkan adalah waktu analisis data, siapa yang melakukan analisis, langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut. evaluasi terutama mengacu kepada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti.

## 7) Prosedur penelitian

Prosedur penelitian menguraikan langkah-langkah penelitian secara utuh mulai dari refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan pelaksanaan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan secara lengkap dan jelas.

#### d. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini yang merupakan BAB IV dikemukakan pengamatan pendahuluan yang dilakukan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan data penelitian siklus pertama serta hasil observasi, evaluasi, dan refleksi. Paparan dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi siklus pada siklus kedua. Jika PTBK lebih dari dua siklus maka pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya dengan penekanan pada pola perubahan yang dimasukkan untuk memperbaiki kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut.

#### e. Pembahasan

Bagian ini yang merupakan BAB V memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian gagasan tersebut dikaitkan dengan hasil kajian teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

#### f. Penutup

Penutup yang merupakan BAB VI berisi temuan pokok atau kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan analisis hasil penelitian yang terkait secara langsung dengan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan saran yang diajukan peneliti hendaknya bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

### **G. Pemanfaatan Hasil Penelitian Bimbingan dan Konseling**

Pemanfaatan hasil penelitian ini bergantung pada desain penelitian apa dan kesimpulan serta rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Pemanfaatan hasil penelitian dapat berupa kebijakan baru mengenai pelaksanaan manajemen sekolah pada umumnya, dan dapat berupa implementasi hasil dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling inovatif yang baru. Oleh sebab itu, konselor harus kreatif untuk meningkatkan kualitas layanan yang diawali dengan melaksanakan kegiatan penelitian. Pemanfaatan hasil penelitian pengembangan berarti konselor melaksanakan kegiatan hasil pengembangan itu dalam proses layanan dengan menggunakan teknik atau model baru yang selesai dikembangkan. Sedangkan pemanfaatan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling berupa tindakan konselor untuk mengulang model dan metode



layanan bimbingan yang telah berhasil diterapkan terhadap subyek tertentu, untuk subyek yang berbeda dengan materi yang hamper sama. Misalkan seorang konselor telah berhasil menerapkan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba di kelas 10b. Hasil penerapan metode tersebut berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba. Maka pemanfaatan hasil penelitian yang dimaksud adalah menerapkan kembali teknik yang sama di kelas yang berbeda.

#### **H. Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian Bimbingan dan Konseling**

Publikasi ilmiah sebagaimana diamanatkan oleh Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 mencakup (a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan (b) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman konselor (*hand-out*) pembelajaran. Dalam kajian materi ini ditekankan pada publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif.

##### **1. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.**

Publikasi bentuk ini biasa disebut dengan artikel (hasil penelitian dan kajian ilmiah). Baik artikel sebagai hasil penelitian maupun artikel sebagai hasil kajian mendalam secara teoritik mengenai bidang tertentu atau hasil inovatif tertentu ditulis oleh seorang atau sekelompok orang, salah satu sebagai ketua dan lainnya anggota dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga tertentu (perguruan tinggi, lembaga riset, instansi pendidikan,) secara resmi didaftar kepada lembaga pemegang otoritas ilmiah; dalam hal ini Lembaga Ilmi Pengetahuan Indonesia (LIPI); dan terbit secara periodik dan konsisten. Jurnal ilmiah ini memiliki dua kategori yakni nasional dan internasional yang masing-masing meliputi terakreditasi dan tidak terakreditasi.

Jurnal ilmiah bertaraf internasional adalah jurnal yang diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang memliki anggota penyunting dari berbagai Negara. Jurnal internasional harus dibedakan dengan jurnal yang diterbitkan oleh lembaga luar negeri (di Negara tertentu) dan berbahasa inggris, namun jurnal internasional memiliki kriteria tertentu dimana kriteria tersebut dipakai sebagai pedoman apakah sebuah jurnal ilmiah adalah bertaraf internasional atau sekedar terbit di luar negeri atau berbahasa inggris. Jurnal internasional juga harus dibedakan dengan jurnal yang diberi nama atau kata

“internasional” misal “*Jurnal Internasional Psikologi Anak Jalanan*”. Jurnal internasional disamping dikelola oleh lembaga yang memiliki anggota penyunting dari berbagai negara, juga menggunakan salah satu dari enam bahasa internasional, serta penulis berasal dari berbagai Negara di dunia.

Berikutnya, jurnal nasional ialah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga ilmiah (perguruan tinggi, lembaga riset, instansi-pemerintah) pada suatu negara (missal: Indonesia) dan dikelola oleh anggota penyunting cukup dari negara tersebut. Penulis bisa dari negara tersebut, juga bisa bersal dari luar negeri. Jurnal nasional dapat ditulis dalam bahasa apapun sesuai dengan bahasa nasional negara tempat jurnal tersebut diterbitkan atau bahasa kelompok tertentu (sesuai dengan pembaca). Dalam hal ini, kajian diarahkan ke jurnal khusus yakni jurnal nasional tentang pendidikan yang dapat secara resmi menjadi sarana publikasi karya ilmiah para konselor. Artikel tersebut dikategorikan menjadi dua yakni: (1) artikel hasil penelitian dan (2) artikel nonhasil penelitian.

#### **a. Artikel Hasil Penelitian**

Artikel hasil penelitian adalah hasil penelitian dari seseorang atau sekelompok orang yang ditulis dalam bentuk artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan dimuat berdasarkan periodisasi jurnal yang bersangkutan. Dalam pemuatan jurnal hasil penelitian, tim penyunting memiliki teknis resmi dan tahapan maupun prasyarat yang dipedomani, sehingga hanya artikel yang memenuhi syarat saja yang memiliki peluang untuk diterbitkan. Artikel ini memiliki nilai lebih secara ilmiah dibanding dengan publikasi lainnya seperti majalah, koran mingguan maupun harian dan bentuk publikasi lainnya. Dibanding dengan laporan teknis resmi, artikel jurnal ilmiah ini lebih tipis atau tidak tebal, tapi memuat seluruh sebagian hasil penelitian dengan urutan dan kandungan komponen tertentu. Di samping ketebalan yang berbeda, hasil penelitian yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah memiliki jangkauan pembaca yang lebih luas daripada laporan hasil penelitian yang ditulis secara resmi. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa hasil penelitian yang ditulis oleh konselor dapat bermanfaat bagi konselor lain atau pembaca pada umumnya, maka hasil penelitian yang dipublikasikan ini memiliki poin penghargaan lebih tinggi.

Artikel hasil penelitian ini memuat hal-hal penting dari batang tubuh hasil penelitian, tanpa lampiran dan dituangkan dalam bahasa ilmiah tingkat tinggi. Setiap kali

terbit, jurnal memuat sejumlah artikel yang tidak kurang dari 5 (lima) dan tidak lebih dari 12 (duabelas) lazimnya. Keterbatasan tempat tersebut, dalam kondisi tertentu penulis harus berkompetisi dan antri sesuai dengan seberapa banyak animo penulis yang masuk.

### ***Ciri Pokok***

Laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel dibedakan setidaknya dalam tiga segi yakni bahan, sistematika dan prosedur penulisan. Bahan yang diutamakan dalam artikel hasil penelitian (karena tempatnya terbatas) hanyalah bagian temuan hasil penelitian, pembahasan terhadap hasil dan kesimpulan. Tidak kalah penting juga adalah metode, karena metode akan menggambarkan seberapa sistematis penelitian dilakukan dan seberapa valid pengukuran dilaksanakan. Di samping itu, kajian pustaka dalam artikel hasil penelitian disajikan dalam pendahuluan (tana kata pendahuluan) tidak seperti lazimnya dalam laporan penelitian yang disajikan dalam bab II. Kajian teori sekaligus menjadi bagian terpenting dari komponen latar belakang masalah penelitian. Kajian teori diakhiri dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya mengenai prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil dan kesimpulan ditulis secara berturutan setelah kajian teori (sebagai latar belakang masalah).

Prosedur yang harus dilalui dalam rangkaian penulisan artikel hasil penelitian ini ada tiga kemungkinan. Kemungkinan pertama ditulis dan dipublikasi sebelum penulisan resmi hasil penelitian dibuat. Tujuannya untuk menjaring masukan dari para pembaca sekaligus menjadi bahan dalam penulisan resmi hasil penelitian. Prosedur ini tampaknya sulit karena tahapan pengajuan artikel hasil penelitian diajukan sampai betul-betul dimuat cukup memakan waktu lama, dan penulisan resmi hasil penelitian biasanya menuntut segera diselesaikan, kecuali peneliti bersedia berlama-lama menunggu sampai dengan artikel yang ditulis dimuat dalam sebuah edisi terbitan. Kemungkinan selanjutnya; peneliti merampungkan tulisan resmi hasil penelitian, baru ia menulis hasil penelitian dalam bentuk artikel mengusulkannya untuk dimuat dalam jurnal dan edisi tertentu. Kemungkinan kedua ini terjadi paling lazim oleh karena, disamping menulis artikel hasil penelitian, penulis dituntut untuk segera merampungkan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulis resmi. Kemungkinan ketiga, dan secara ilmiah diperbolehkan adalah artikel hasil penelitian yang diusulkan untuk dimuat dalam edisi jurnal tertentu merupakan satu-satunya hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti. Kemungkinan ketiga ini lazim dilakukan

oleh peneliti yang mendanai sendiri kegiatan penelitiannya. Dan tampaknya untuk para konselor, alternative ketiga ini lebih cocok untuk dikerjakan, oleh karena konselor disamping mengajar, ia juga memiliki waktu yang sangat terbatas dan publikasi sebagai kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan.

### ***Isi dan Sistematika***

Penulisan artikel hasil penelitian dilakukan dengan tanpa angka dan tanpa abjad maupun bab dan sub bab. Secara rinci, sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **JUDUL**

Judul artikel hendaknya informatif, singkat dan resmi, boleh tidak sama persis dengan judul penelitian namun masih dalam satu pengertian. Judul tidak kurang dari 5 kata dan tidak lebih dari 15 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata-kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti. Judul diupayakan menarik dan mencakup, sehingga pilihlah kata kunci yang tepat dan bernuansa ilmiah.

#### **NAMA PENULIS**

Nama penulis dituangkan di bawah judul artikel dengan tanpa menulis atau mencantumkan nama gelar akademik, gelar bangsawan, jabatan dan status lain sebagai pertanda identitas kedudukan penulis. Di bawah penulis, dicantumkan alamat yang dapat dihubungi (tanpa jabatan), dicantumkan juga nomor telepon, HP maupun *e-mail* kalau ada. Alamat ditulis selengkap mungkin, dan jika yang dicantumkan adalah nama lembaga tempat penulis bekerja, maka alamat lengkap juga dicantumkan.

#### **SPONSOR**

Sponsor (kalau penelitian dibiayai oleh pihak tertentu) dicantumkan sebagai catatan kaki dan dicantumkan dibawah halaman judul.

#### **ABSTRAK DAN KATA-KATA KUNCI**

Abstrak dan kata kunci adalah bagian penting, karena abstrak dan kata-kata kunci dapat member arahan kepada calon pembaca yang sedang menelusuri artikel hasil penelitian dalam masalah tertentu untuk tidak harus membaca keseluruhan teks artikel sebelum ia yakin bahwa penelitian tersebut memang kajian yang sedang dicari. Abstrak terdiri dari satu alinea, dan memuat ide-ide yang paling penting. Masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (secara singkat) dan ringkasan hasil penelitian (sekaligus sebagai bagian yang sangat ditekankan). Hipotesis, pembahasan dan saran tidak perlu

dicantumkan. Panjang abstrak lazimnya tidak kurang dari 50 kata dan sebaiknya tidak lebih dari 150 kata. Abstrak ditulis dalam spasi tunggal, dan diformat lebih sempit (baik margin kiri dan margin kanan) sekitar lima karakter.

## **PENDAHULUAN**

Kata “PENDAHULUAN” tidak perlu dicantumkan, ditulis langsung setelah abstrak dan baris pertama diketik *tidak masuk* seperti lazimnya baris pertama alinea baru. Penekanan dalam pendahuluan ini terletak pada latar Belakang Masalah (baik latar teoritik maupun latar empiric dan peristiwa) serta rasional mengapa penelitian harus dilaksanakan, dan masalah serta wawasan pemecahan masalah secara ilmiah serta tujuan penelitian. Selanjutnya, dalam bagian ini penulis melakukan kajian pustaka secara mendalam (deduktif) tanpa ber”*tele-tele*” serta menukik pada kebenaran pemecahan masalah maupun penjelasan hubungan antar variabel yang diteliti. Pada intinya, dalam bagian ini penulis menggiring pembaca untuk menyadari benar akan pentingnya penelitian dan mengerti serta mengakui bahwa pemecahan masalah maupun paradigma yang ditawarkan oleh peneliti adalah benar. Penulis harus menyadari (berbeda dengan bentuk bacaan ringan seperti koran dan majalah) bahwa pembaca jurnal adalah kalangan khusus diantara ilmuwan, intelektual, praktisi untuk dan sedikit banyak mengerti tentang kajian ilmiah. Penulis dituntut menuangkan tulisan secara sistematis dan tidak menggunakan bahasa “*lelucon*” atau “*humor*”. Diperkirakan bagian ini dituangkan dalam 2-3 halaman ukuran A4, dan diketik 1,5 spasi.

## **METODE (Penelitian)**

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan prosedur sistematis penelitian, termasuk teknik pengambilan sampel, teknik pengukuran, dan teknik analisis data. Uraian ditulis beberapa paragraf dan tanpa subbagian. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan tertentu, maka perlu ditulis spesifikasi alat dan bahan tersebut. Dengan spesifikasi alat, penulis meyakinkan kepada penulis tentang kecanggihan alat, sedang dengan spesifikasi bahan, penulis meyakinkan bahwa penelitiannya berbeda dengan penelitian orang lain yang memiliki variabel mungkin sama. Sedang khusus artikel yang memuat hasil penelitian kualitatif, peneliti disarankan merinci mengenai kehadirannya, subyek penelitian dan informan serta teknik memperoleh data penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Peneliti juga harus meyakinkan bagaimana ia memvalidasi data kualitatifnya.

## **HASIL (penelitian)**

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Dalam bagian ini peneliti dituntut untuk memberi penjelasan yang sangat detail dan lengkap. Terpotongkan bagian tertentu dari hasil penelitian menyebabkan salah penafsiran terhadap hasil tersebut. Oleh karenanya, peneliti boleh menuangkan tulisannya dengan cukup panjang, boleh dibilang bahwa bagian ini merupakan bagian paling panjang diantara bagian artikel lainnya. Perlu diperhatikan, bahwa dalam bagian ini, penulis tidak perlu mencantumkan proses analisis data statistic, cukup hasilnya saja yang dapat dituangkan dalam bentuk paagraf, table maupun grafis. Pada pokoknya, peneliti mencantumkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis. Data hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk table maupun grafis harus diberikan padan ya makna serta uraian yang menggambarkan arti dari table maupun grafik tersebut.

Pemilahan dengan melalui subbagian diperoleh jika dipandang hasil penelitian terlalu panjang, serta disajikan secara terpisah sesuai dengan masalah penelitian. Khusus mengenai penulisan hasil penelitian kualitatif, bagian ini bermuatan suptopik-subtopik sesuai dengan fokus penelitiannya.

## **PEMBAHASAN**

Bagian ini adalah bagian dimana peneliti menuangkan gagasan, pikiran serta pemahaman terhadap hasil penelitian berdasarkan berspektif dirinya, perspektif teori dari ahli yang diambil maupun pandangan yang berbeda dari kajian ahli yang berbeda. Peneliti harus mampu mengkaji mengapa itu terjadi, implikasi-implikasi ilmiah maupun empiric maupun ilmplikasi praktis jika penelitian tersebut berhubungan dengan materi paraktis. Peneliti juga menjawab masalah penelitian, member penjelasan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, atau bagaimana paradigma yang diajukan dan diuji dapat sesuai, serta menafsirkan temuan yang ada. Peneliti juga mengelaborasi, dan mengintegrasikan hasil temuannya dengan hasil penelitian orang lain maupun teori besar yang sudah mapan. Bahkan peneliti dapat memodifikasi teori yang ada ataupun memodifikasi teori yang ada berdasarkan hasil penelitian yang dicapai.

Panafsiran terhadap hasil temuan dilakukan dengan logika, dan teori-teori yang ada. Kemudian hasil temuan penelitian diintegrasikan dengan kedalam lingkup pengetahuan yang ada, hasil temuan penelitian yang lain serta mengelaborasi dapat sebuah kajian

yang logis, sistematis dan mudah dipahami. Kerangka kajian ini sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan tidak seperti koleksi data di lapangan lantas dilaporkan atau dipublikasikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam menulis kesimpulan, hendaknya peneliti benar-benar menitik pada permasalahan dan fakta-fakta yang didapatkan. Kesimpulan sebaiknya disajikan dalam bentuk poin-poin dari hasil penelitian dan pembahasan. Banyak peneliti yang menulis kesimpulan berbeda dengan hasil, namun lebih pada kajian yang dikehendaki. Peneliti tidak perlu risau kalau memang (misalnya) hipotesis tidak teruji. Penelitian tetap berhasil, hanya mengapa hal itu terjadi, peneliti harus mampu member penjelasan yang tuntas.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang ditarik, dan bukan berwujud saran bagaimana sebaiknya. Banyak peneliti yang member saran sangat umum mengenai tindakan yang normative yang tidak mungkin salah, serta sama sekali tidak menyentuh hasil penelitian yang ada. Bahkan dalam saran ini, peneliti boleh merinci sampai pada tingkat teknik yang berdasar, dan tidak sekedar saran umum yang diambil dari simpulan yang ada.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Daftar rujukan ditulis berurutan berdasar alphabet, dan menulis nama harus benar. Orang-orang Barat biasanya ditulis dengan nama belakang diletakkan di depan bagi penulis tunggal atau penulis pertama untuk rujukan yang ditulis oleh orang secara berkelompok. Untuk anggota kelompok, tulisan nama disajikan apa adanya.

### **b. Artikel Non Penelitian**

Artikel non penelitian adalah tulisan ilmiah yang berupa kajian mendalam tentang teori, gagasan inovatif atau analisis meta dan bukan hasil penelitian. Artikel kategori ini memuat teori, tulisan mengenai suatu teori, konsep, atau prinsip yang dibahas dengan tujuan spesifik memecahkan masalah secara khusus dan mendalam. Di samping itu, artikel dapat berisi pengembangan sebuah model (misal: konseling), rangkuman sejumlah artikel yang memiliki fokus sama atau serumpun dan bisa berupa referensi buku baru. Karena banyaknya jenis artikel ini, penyajiannya juga berbeda-beda.

### ***Isi dan Sitematika***

Sistematika tulisan artikel nonpenelitian sedikit berbeda dengan artikel penelitian. Unsur pokok dalam artikel ini meliputi: (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, (6) penutup dan (7) daftar rujukan.

#### **JUDUL**

Susunan judul dan jumlah kata tidak berbeda dengan judul artikel hasil penelitian. Judul berisi label dari materi, fokus dan permasalahan yang dikaji. Judul artikel non penelitian harus dapat mewakili seluruh yang diuraikan dalam bagian inti artikel.

#### **NAMA PENULIS**

Teknis penulisan nama dalam artikel non penelitian sama dengan penulisan nama dalam artikel penelitian, yakni nama (tanpa gelar akademik) diikuti alamat yang dapat dihubungi (nomor telepon dan alamat email dapat dicantumkan juga) di bawah nama. Penyebutan nama lembaga tempat bekerja (dapat dilakukan tanpa menyebut jabatan) dan dilengkapi alamat lengkap nama jalan dan nomor bangunan.

#### **ABSTRAK DAN KATA KUNCI**

Seperti juga halnya abstrak dan kata kunci dalam artikel penelitian, abstrak dan kata kunci dalam artikel non penelitian adalah bagian penting, karena abstrak dan kata-kata kunci dapat memberi arahan kepada calon pembaca yang sedang menelusuri artikel dalam masalah tertentu untuk tidak harus membaca keseluruhan teks artikel sebelum ia yakin bahwa artikel tersebut memang kajian yang sedang dicari. Abstrak terdiri dari satu alinea, dan memuat ide-ide yang paling penting.

#### **PENDAHULUAN**

Isi tulisan dalam bagian pendahuluan berupa uraian dan abstraksi mengenai kesenjangan di didapati dalam tempat kerja, masyarakat maupun sumber-sumber lain. Dalam pendahuluan penulis tetap harus mengkaji permasalahan dan kejanggalan yang didapatkan bahkan penulis harus menguraikan mengapa gagasan itu muncul dan perlu dirumuskan. Alasan-alasan dapat hasil kajian dedukti, renungan logis maupun alasan teoritik.

#### **BAGIAN INTI**

Pada bagian ini ini, penulis memaparkan seluruh gagasan analisis teoritik, karya inovatif maupun hasil karya pengembangan produk tertentu. Karena penulis tidak



melakukan penelitian, maka dalam bagian ini penulis harus mampu menguraikan argumentasi teoritik, produk (spesifikasi dan kelebihan) serta pemaparan logis mengenai prediksi-prediksi. Misalnya konselor mengkaji tentang "*strategi penumbuh-kembangan*" minat baca bagi anak usia dini, maka di dalam kajiannya konselor menganalisis secara psikologis tahap-tahap perkembangan anak pada usia pra-sekolah yang mengandung sifat-sifat anak usia 3 tahun, prediksi-prediksi ilmiah yang didasarkan atas kajian teori dan penelitian orang lain serta teknik-teknik logis dan tahapan sistematis bagaimana penumbuh-kembangan minat baca anak. Tidak kalah pentingnya adalah argumentasi logis bagaimana penulis berkeyakinan bahwa langkah-langkah yang dituangkan adalah efektif, serta strategi yang ditawarkan adalah logis. Kajian spesifik akan berbeda jika dibandingkan konselor yang mengembangkan strategi "*penumbuh-kembangan*" minat baca anak usia sekolah dasar kelas rendah maupun sekolah menengah.

Hasil-hasil penelitian orang lain akan memperkuat argumentasi penulis untuk mengkaji rasional dan prediksi-prediksi yang ditargetkan. Di samping hasil pengembangan, dalam bagian ini penulis dapat memaparkan argumentasi ilmiah yang luas dan mendalam mengenai sejumlah hasil penelitian orang lain. Argumentasi penulis boleh menguraikan hasil penelitian orang lain tersebut menjadi sebuah tindakan implementatif yang sistematis dan praktis, boleh berupa kajian atau argumentasi penguatan maupun argumentasi tandingan yang didasarkan pada pendapat orang lain. Di samping mengkaji sejumlah hasil penelitian orang lain, dalam bagian ini penulis juga dapat mengkaji buku yang ditulis oleh orang lain. Buku karya tersebut dijelaskan secara implementatif, dirinci secara praktis maupun dilakukan perbandingan dengan buku-buku karangan penulis sendiri. Pendek kata, penurunan (baik hasil penelitian maupun buku yang ditulis orang lain), dalam bagian ini penulis melakukan kajian yang memperjelas, menurunkan menjadi teknik yang mudah diterapkan, maupun mengutarakan kajian yang bersifat perbandingan.

Tim penulis Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Malang menjelaskan langkah yang ditempuh oleh penulis dalam memaparkan argumentasinya dalam bagian ini yaitu: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4)

menata urutan isi, dan (5) mendeskripsikan isi dengan mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan mengandung pengertian bahwa kajian yang dituangkan apakah berupa konsep, prosedur ataupun langkah teknis-metodis. Masing-masing tipe memiliki keunikan tersendiri dalam pemaparannya oleh karena itu penulis harus konsisten dalam menulis kajian dan analisisnya. *Konsep* bersifat abstrak yang didasarkan pada kaidah teori dan paradigma yang diajukan dan biasanya kurang mengandung contoh-contoh tindakan kongkrit. *Prosedur* biasanya berupa urutan sistematis langkah-langkah teknik-metodik dan dapat disertakan contoh pelaksanaannya. Isi tulisan bersifat pemaparan kajian matang dan tidak terlalu argumentatif. *Prinsip* lebih bersifat kaidah-kaidah teoritik yang padanya didasarkan beberapa prosedur teknis yang dituangkan. Seperti halnya konsep, prinsip dituangkan dalam bahasa yang tegas tapi masih abstrak dan argumentatif. Sedangkan kajian yang berupa *langkah-langkah teknis-metodis* biasanya dituangkan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan praktis. Misalnya konselor menguraikan tentang teknik dan metode dalam “*memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan tugas kelompok.*” yang diberikan oleh konselor Sekolah Dasar kepada muridnya. Memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan tugas kelompok seperti tindakan yang mudah. Namun jika dikaji lebih mendalam, balikan itu apakah efektif meningkatkan kompetensi siswa? Balikan itu apakah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran? Dll.

Menetapkan struktur isi adalah langkah berikutnya setelah penulis memertegas tipe kajian yang dituliskannya. *Struktur* isi adalah urutan sistematis dari konsep-konsep dasar yang dituangkan maupun materi-materi logis yang dipaparkan. Struktur isi dibuat terlebih dahulu sebelum penulis menuangkan kajiannya secara panjang lebar agar keseluruhan tulisan dapat mencakup seluruh isi materi yang seharusnya termasuk serta meninggalkan materi yang memang seharusnya tidak masuk. Disamping itu, dengan penetapan struktur isi terlebih dahulu, penulis dapat menata taurutan kajian secara logis dan mudah dimengerti maknanya oleh pembaca tanpa harus mengulang-ulang kegiatan membacanya.

*Menata isi kedalam strukturnya* artinya penulis menuangkan tulisan materi tertentu kedalam struktur isi yang sesuai, dan tidak “*salah masuk kamar*” sehingga

dengan membaca topik-subtopik maupun judul-subjudul pembaca sudah menebak isi kandungan yang akan dibaca secara mendalam. *Menata urutan isi* artinya penulis menyusun isi mana yang harus didahulukan dan isi yang mana yang harus dituangkan kemudian. Sedangkan *mendeskrripsikan isi dengan mengikuti urutan yang telah ditetapkan* merupakan kegiatan menulis itu sendiri. Dalam langkah ini penulis menuangkan panjang lebar tentang konsep, prosedur, prinsip maupun teknis-metodis sesuai dengan tipe mana yang telah dipilih oleh penulis. Di sinilah penulis menuangkan kajian, analisis dan argumentasi mengenai ide yang ditawarkan.

### **PENUTUP**

Dalam menulis kesimpulan, hendaknya penulis benar-benar menitik pada permasalahan dan kaidah-kaidah serta proposisi yang didapatkan. Kesimpulan sebaiknya disajikan dalam bentuk poin-poin dari hasil kajian dan pembahasan. Banyak penulis yang mencantumkan kesimpulan berbeda dengan kajian inti, namun lebih pada kajian yang dikehendaki. Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang ditarik, dan bukan berupa saran bagaimana sebaiknya. Banyak penulis yang memberi saran sangat umum mengenai tindakan yang normative yang tidak mungkin salah, serta sama sekali tidak menyentuh hasil kajian yang ada. Bahkan dalam saran ini, penulis boleh merinci sampai pada tingkat teknik yang berdasar, dan tidak sekedar saran umum yang diambil dari simpulan yang ada.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Daftar rujukan ditulis berurutan berdasar alfabet, dan menulis nama harus benar. Orang-orang Barat biasanya ditulis dengan nama belakang diletakkan di depan bagi penulis tunggal atau penulis pertama untuk rujukan yang ditulis oleh orang secara berkelompok. Untuk anggota kelompok, tulisan nama disajikan apa adanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Drs. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dasna, I W. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Faisal, S. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Hakikat beserta Karakteristik dan Variasi*. Malang: Prodi BK FIP UM
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Johnson, B. & Christensen, L. 2004. *Educational Reserch: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. *The Action Reseach Planner*. Australia: Deakin University.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, dan Laporan Penelitian*. 2010. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyanto, K.K.E. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukarnyana, I.W. 1998. *Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wardani, I.G.K. 2000. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.